

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2021, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) menunjukkan perbedaan signifikan antara 1 tahun sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO), namun tidak signifikan dalam jangka waktu 2 tahun. Artinya, *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh sementara terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya tambahan dana segar dari hasil *Initial Public Offering* (IPO) yang meningkatkan aset lancar dalam jangka pendek. Namun, dampak tersebut tidak bertahan lama karena perusahaan kembali pada kondisi likuiditas yang stabil dalam jangka panjang.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan perbedaan signifikan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Artinya, *Initial Public Offering* (IPO) tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Meskipun secara rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun, perubahan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mempertahankan strategi pembiayaan konservatif meskipun telah mendapatkan dana dari *Initial Public Offering* (IPO).
3. *Return on Equity* (ROE) juga tidak menunjukkan perbedaan signifikan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Artinya, *Initial Public Offering* (IPO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penurunan *Return on Equity* (ROE) setelah *Initial Public Offering* (IPO) mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola ekuitas tambahan secara optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh efisiensi

operasional yang belum maksimal atau beban biaya yang meningkat pasca *Initial Public Offering (IPO)*.

Dari tiga rasio yang dianalisis, hanya *Current Ratio (CR)* yang menunjukkan perbedaan signifikan dan itu pun bersifat sementara. *Initial Public Offering (IPO)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 tidak secara konsisten berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dua dari tiga rasio utama menunjukkan kestabilan atau ketidakterpengaruhannya terhadap perubahan status perusahaan menjadi *go public*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan *Initial Public Offering (IPO)* tidak selalu tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan secara langsung.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* tahun 2021, maka berikut ini dipaparkan implikasi yang terkait dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang berencana melakukan *Initial Public Offering (IPO)* dapat memahami bahwa dampak *Initial Public Offering (IPO)* terhadap kinerja keuangan, terutama dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dapat bersifat sementara. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola dana hasil *Initial Public Offering (IPO)* secara optimal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Jika tidak ada perubahan signifikan dalam rasio solvabilitas dan profitabilitas setelah *Initial Public Offering (IPO)*, perusahaan harus mempertimbangkan strategi yang lebih efektif dalam menggunakan modal baru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

2. Bagi Investor

Investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi di perusahaan yang baru *Initial Public Offering (IPO)*. Jika rasio profitabilitas tidak mengalami peningkatan yang signifikan setelah *Initial Public Offering (IPO)*, investor perlu menilai apakah perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik sebelum berinvestasi. Likuiditas yang meningkat dalam jangka pendek dapat memberi peluang bagi investor yang mencari keuntungan cepat, tetapi mereka juga harus mempertimbangkan apakah peningkatan ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

3. Bagi Regulator Pasar Modal

Otoritas pasar modal seperti OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas regulasi terkait *Initial Public Offering (IPO)*, khususnya dalam memastikan bahwa perusahaan yang *Initial Public Offering (IPO)* benar-benar siap dalam aspek keuangan dan operasional. Regulator dapat mempertimbangkan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam penggunaan dana *Initial Public Offering (IPO)* agar dampak positifnya terhadap kinerja keuangan lebih berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* tahun 2021, maka berikut ini dipaparkan saran yang terkait dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Bagi Perusahaan yang Akan Melakukan *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* perlu menjaga likuiditas dengan mengelola arus kas secara efisien, mempercepat penagihan piutang, dan mengoptimalkan penggunaan aset lancar. Selain itu, perusahaan harus menyeimbangkan struktur modal

dengan memanfaatkan kombinasi ekuitas dan utang secara optimal agar solvabilitas tetap terjaga. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan dapat fokus pada efisiensi operasional, diversifikasi pendapatan, serta investasi yang memberikan tingkat pengembalian tinggi.

2. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Bagi investor dan pemegang saham, penting untuk menganalisis laporan keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* guna memahami kinerja perusahaan secara mendalam. Investor juga harus memantau rasio keuangan secara berkala dan tidak terburu-buru menjual saham setelah *Initial Public Offering (IPO)*, melainkan mempertimbangkan strategi jangka panjang dan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan meneliti lebih banyak perusahaan dari berbagai sektor. Selain itu, aspek non-keuangan seperti tata kelola perusahaan dan kepuasan pelanggan juga dapat menjadi faktor tambahan dalam menilai dampak *Initial Public Offering (IPO)* terhadap perusahaan. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, hasil penelitian akan lebih bermanfaat bagi akademisi, investor, dan perusahaan yang berencana untuk melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di masa depan.

Saran ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait *Initial Public Offering (IPO)* serta memberikan kontribusi bagi perkembangan pasar modal di Indonesia.